

**MEMAKNAI KONSTRUKSI SEKSUALITAS DI KALANGAN  
MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI UIN  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Oleh:**  
**Irvan Renaldi**  
**NIM: 18200010176**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan  
Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irvan Renaldi, S.Sos**  
NIM : 18200010176  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Irvan Renaldi, S.Sos**  
NIM: 18200010176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Irvan Renaldi, S.Sos**  
NIM : 18200010176  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Irvan Renaldi, S.Sos**  
NIM: 18200010176

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-115/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **MEMAKNAI KONSTRUKSI SEKSUALITAS DI KALANGAN MAHASISWA  
PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRVAN RENALDI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010176  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 63d22a1a6449b



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 63d1d37f9443a



Penguji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63d3262c0aa38



Yogyakarta, 13 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63d3362d313a7

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEMAKNAI KONSTRUKSI SEKSUALITAS DI KALANGAN  
MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI UIN SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

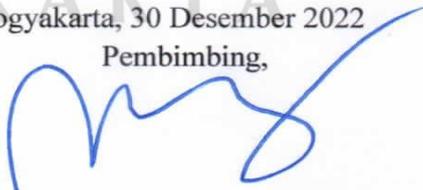
Nama : **Irvan Renaldi, S.Sos**  
NIM : 18200010176  
Jenjang : magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

*Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2022  
Pembimbing,



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
NIP. 197606110000002301

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Konstruksi Makna Seksualitas Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan terang menerang dengan zaman penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Terselesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim , S.Ag., M.Ag. selaku direktur pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku ketua ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga sekaligus dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan waktu luang, memberikan sumbangan pikiran, arahan. Serta motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
5. Dr.Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A selaku kepala Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga

6. Seluruh personalia Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh Informan mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua, Bapak H. Baharuddin dan Ibu Hj. Nurmiaty yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis
9. Rekan-rekan Konsentasi Pekerjaan Sosial angkatan 2018, yang telah berjuang secara bersama-sama berjuang menyelesaikan tesis meski dalam kondisi pandemi dan persoalan yang lain dengan saling memberikan semangat, inspirasi, dan motivasi kepada penulis
10. Pihak-pihak yang lain yang secara langsung dan secara tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini

Atas dukungannya baik secara moril dan materil yang diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan ridhonya dan balasan yang setimpal. Demikian tesis mengenai Memaknai Konstruksi Seksualitas Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netradi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini disusun. Semoga memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan untuk pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2022



Irvan Renaldi  
NIM. 18200010176

## ABSTRAK

Irvan Renaldi, S.Sos. (18200010176): Memaknai Konstruksi Seksualitas di Kalangan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial.

Selama ini penyandang disabilitas dianggap seseorang yang tidak mempunyai daya tarik seksual (aseksual). Selain itu adanya diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam ruang lingkup seksualitas. Terutama pemahaman seputar masalah seks dan daya tarik seksual. Sehingga berpengaruh kepada penyandang disabilitas netra dalam mengekspresikan seksualitasnya. Berlandaskan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang memaknai konstruksi seksualitas di kalangan mahasiswa penyandang disabilitas netra berdasarkan pengalamannya. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif dengan menyertakan 5 (lima) mahasiswa penyandang disabilitas netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai informan dalam penelitian. Kemudian informasi dari data penelitian ini dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim tentang makna tindakan/perilaku manusia.

Hasil penelitian menunjukkan penyandang disabilitas netra tidak bersifat aseksual. Meskipun dalam konstruk masyarakat seksualitas masih sesuatu yang dianggap tidak pantas untuk dibicarakan dan adanya stigmatisasi terhadap penyandang disabilitas. Daya tarik seksual penyandang netra menjadikan fisik bukan menjadi faktor utama ketertarikan seksual, tetapi lebih kepada suara, perilaku, dan sentuhan tangan/cara gandeng. Kemudian secara tidak sadar pemahaman penyandang disabilitas netra turut mengkonstruksi pemahaman dimasyarakat secara umum. Seks bagi disabilitas netra mengarah kepada hubungan suami istri, tidak melakukan hubungan seksual, dan sistem reproduksi. Penyandang disabilitas netra mengekspresikan seks dengan onani/masturbasi, menonton film/membaca novel, dan melakukan hubungan berpacaran. Semuanya tidak lepas karena faktor pengaruh dari adanya libido seksual, pendidikan seks, dan seks bebas. Menjaga organ reproduksi bagi penyandang disabilitas netra merupakan sesuatu yang penting, demi terhindar dari sesuatu bentuk negatif yang berpengaruh untuk memiliki keturunan.

**Kata kunci : Seksualitas, Penyandang disabilitas, Makna perilaku manusia.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGA .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis .....	14
F. Metode Penelitian .....	19
G. Teknik Analisis Data.....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	26

## **BAB II : RUANG LINGKUP PENYANDANG DISABILITAS DI PERGURUAN TINGGI**

A. Pengertian Penyandang disabilitas.....	29
1. Klasifikasi penyandang disabilitas.....	33
2. Penyebab disabilitas.....	37
B. Disabilitas di Indonesia.....	39
C. Data Penyandang Disabilitas.....	44
D. Disabilitas di Yogyakarta.....	47
E. Disabilitas di Perguruan Tinggi.....	50
F. Penyandang Disabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	54

## **BAB III : MEMAKNAI SEKSUALITAS DAN DAYA TARIK SEKSUAL TUNANETRA**

A. Seksualitas Penyandang Disabilitas Netra.....	65
1. Makna Objektif Seksualitas Daya Tarik Seksual.....	69
2. Makna Ekspresif Seksualitas Daya Tarik Seksual.....	76
3. Makna Dokumenter Seksualitas Daya Tarik Seksual.....	85

## **BAB IV : SEKS, EKSPRESI SEKSUAL, PEMENUHAN SEKSUAL. DAN KESEHATAN REPRODUKSI DISABILITAS TUNANETRA**

A. Seks Dalam Pemahaman Disabilitas Netra.....	89
B. Ekspresi Seks dan Pemenuhan Seksual.....	95
C. Pemenuhan Seksual Penyandang Disabilitas Netra.....	100
D. Kesehatan Reproduksi Tunanetra.....	105

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	115
B. Kritik & Saran.....	117

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 Konsep Disabilitas, 32
- Bagan 3.1 Kontruksi Makna Objektif 70
- Bagan 3.2 Kontruksi Makna Ekspresif 76
- Bagan 3.3 Kontruksi Makna Dokumenter 86
- Bagan 4.1 Kontruksi Seks\ 90
- Bagan 4.2 Konstruksi Ekspresi Seks 95
- Bagan 4.3 Kontruksi Pemenuhan Seksual 100
- Bagan 4.4 Kontruksi kesehatan Reproduksi 107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia, 44

Gambar 2 Jumlah Penyandang Disabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 64



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Disabilitas dengan Jenisnya dan Tingkat Keparahannya (BPS) 2020, 45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Informan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra 23

Tabel 2 Jumlah Penyandang Disabilitas (Pusdatin) 2020, 46

Tabel 3 Jumlah Penyandang Disabilitas (BPS) 2021, 48

Tabel 4 Konstruksi Makna Objektif, Makna Ekspresif, Makna Dokumenter Informan, 69



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Form Wawancara, 128

Lampiran 2 Jumlah Mahasiswa Penyandang Disabilitas di UIN Sunan Kalijaga, 142

Lampiran 3 Curriculum Vitae, 144



## DAFTAR SINGKATAN

UIN	: <i>Universitas Islam Negeri</i>
PSLD	: <i>Pusat Studi Layanan Difabel</i>
PLD	: <i>Pusat Layanan Difabel</i>
SUSENAS	: <i>Survei Sosial Ekonomi Nasional</i>
BPS	: <i>Badan Pusat Statistik</i>
PPKS	: <i>Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial</i>
PERDA	: <i>Peraturan Daerah</i>
UU	: <i>Undang-Undang</i>
KBBI	: <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>
CPRD	: <i>Convention on The Right of Persons with Disabilities</i>
CP	: <i>Cerebral Palsy</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
KND	: <i>Komisi Nasional Disabilitas</i>
RISKESDAS	: <i>Riset Kesehatan Dasar</i>
SLB	: <i>Sekolah Luar Biasa</i>
DTB	: <i>Digital Talking Book</i>
CCTV	: <i>Closed Circuit Television</i>
OCR	: <i>Optical Character Recognition</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan tentang isu seksualitas bukan hal yang baru di Indonesia. Isu seksualitas semakin lama semakin berkembang ke berbagai aspek di dalam masyarakat, yaitu secara sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Konstruksi mengenai seksualitas telah mengkonstruksi secara sosial dalam memahami konsep, konstruk nilai secara sosial, mengorientasi dan berperilaku yang berhubungan dalam seks. Hal tersebut menjadikan seksualitas sebagai bagian masyarakat yang mampu memberi peran serta status yang mengatur dan membatasi tindakan. Artinya, tindakan atau perilaku seksualitas individu terkonstruksi kepada suatu peraturan yang sudah ditentukan, atau bisa disebut sebagai 'konstruksi kenormalan' yang terkonstruksi dan diikuti oleh masyarakat pendukungnya. Misalnya Ketika ada yang melanggar nilai dan norma yang sudah terkonstruksi secara sosial maka bisa dikatakan perilaku yang menyimpang. Nilai dan norma sosial yang dipahami secara tidak langsung mempengaruhi seseorang kapan melakukan dan menghentikan perilaku seksual.<sup>1</sup>

Norma dan nilai suatu budaya memiliki aturan dalam memposisikan diri sebagai individu dalam berperilaku, bersikap saat melakukan suatu tindakan seksual sampai kepada hubungan seksual di dalam kehidupan bermasyarakat. Umumnya antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya sangat bermacam-macam mengenai tingkatan tindakan seksual penganutnya, baik

---

<sup>1</sup>Irwan Martua Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*. (Jakarta: FUSIP UI, 2004), 46.

sebelum berumah tangga, di luar dan di dalam hidup berumah tangga (Pernikahan). Karena pada dasarnya ungkapan dorongan seksual (ekspresi seksual) bergantung kepada norma dan nilai sosial yang berlaku, dan lingkungan sosial budaya menetapkan batasan-batasan dalam mengekspresikan dorongan seksual. Faktor tindakan, seperti hubungan antar individu dan kelompok sosial berpengaruh cukup menentukan pada tindakan individu.<sup>2</sup> Termasuk di kalangan mahasiswa penyandang disabilitas netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus inklusi dan secara prasarana dan sarana telah melakukan inklusi terhadap mahasiswa difabel. Ini terbukti dengan diterimanya mahasiswa-mahasiswa penyandang disabilitas untuk bisa menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga, dan berupaya memberikan aksesibilitas untuk kebutuhan mahasiswa difabel. Hal ini didukung adanya unit Pusat Layanan Difabel (PLD), pada tanggal 2 Mei 2007. Fungsi didirikannya yaitu untuk melayani mahasiswa disabilitas di UIN Sunan Kalijaga.<sup>3</sup>

Sejarah berdirinya PLD diawali dengan pengalaman para difabel yang telah kuliah di UIN Sunan Kalijaga. Setiap tahunnya Pusat Layanan Difabel bisa melayani kurang lebih 50 mahasiswa disabilitas di UIN, umumnya dari mahasiswa penyandang netra, tunadaksa, dan tunarungu. Pusat layanan difabel turut melakukan studi atau kajian-kajian yang bersifat akademis mengenai isu seputar penyandang disabilitas seperti, kebijakan tentang hak penyandang difabel, pendidikan inklusi, akses lapangan pekerjaan, disabilitas dan Islam, dan sebagainya. Visi misi dari PLD yaitu menciptakan kampus Universitas UIN

---

<sup>2</sup>Hidayana, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, 50.

<sup>3</sup>Pusat Layanan Difabel, "Profil Pusat Layanan Difabel", dalam <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> diakses tanggal 29 Februari 2020.

Sunan Kalijaga terkemuka dan inklusif untuk memenuhi hak difabel, khususnya di Indonesia dalam pencetus kebijakan, merancang dan mengimplementasikan pemenuhan hak difabel, melakukan penelitian dan publikasi ilmiah tentang disabilitas. Adapun tujuan PLD yaitu mengurangi hambatan-hambatan akademis dan sosial yang dialami mahasiswa difabel sehingga mereka mempunyai kesempatan dan partisipasi yang sama dengan mahasiswa non-difabel.<sup>4</sup>

Penyandang disabilitas umumnya mengalami kesulitan, gangguan, dan hambatan-hambatan untuk melakukan aktivitas/fungsi tertentu sehingga memerlukan teknik-teknik atau lingkungan tertentu untuk turut partisipasi dan belajar secara efektif dan penuh dalam bermasyarakat, memerlukan alat bantu khusus, guna memodifikasi lingkungan sosial. Diantaranya seperti individu yang mempunyai halangan fungsi penglihatan (netra), fungsi pendengaran dan bicara (tunarungu), fungsi fisik-motorik (tunadaksa), gangguan spektrum autisme, lain-lain. Individu disabilitas biasanya memerlukan alat, cara dan didukung kondisi lingkungan tertentu, agar individu penyandang disabilitas mampu melakukan aktivitas belajar dan aktivitas lainnya secara aman dan mudah. Misalnya untuk mengakses sistem informasi penyandang disabilitas netra perlu difasilitasi dalam memanfaatkan alat yang memerlukan fungsi audio (pendengaran) dan *tactile* (perabaan). Penyandang tunarungu memerlukan media Visual agar bisa mengakses segala informasi yang efektif dan mudah. Penyandang tunadaksa memerlukan modifikasi alat dan lingkungan fisik agar mereka bisa melaksanakan berbagai mobilitas serta aktivitas secara mudah dan aman. Penyandang autisme

---

<sup>4</sup>Pusat Layanan Difabel, *Pedoman Layanan*, (Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 9-16. Dan Pusat Layanan Difabel, "Profil Pusat Layanan Difabel", dalam <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> diakses tanggal 29 Februari 2020.

memerlukan pendekatan khusus supaya bisa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap orang lain dengan efektif. Tetapi dalam penelitian, penulis lebih menekankan kepada disabilitas netra.<sup>5</sup>

Pola perkembangan manusia secara bentuk fisik dan psikologis terus mengalami perkembangan. Perkembangan dari fisik dikenali dengan bertambahnya umur dan semakin mulai dewasanya organ-organ fisik secara keseluruhan, termasuk pada organ reproduksi. Sedangkan untuk psikologis, pola perkembangan ditandai lewat kematangan secara kemandirian dan kepribadian. Selain itu, sisi psikologis, adanya interaksi antar individu dengan sejenis dan lawan jenis, termasuk dengan penyandang disabilitas netra.<sup>6</sup>

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penyandang disabilitas tahun 2020 menaksir berjumlah 22.97 juta Jiwa yang penyebarannya hampir diseluruh penjuru wilayah Indonesia. Jumlah tersebut sekitar 3,07 juta individu dengan penyandang disabilitas sensorik, 1,7 juta individu penyandang disabilitas intelektual, 149 ribu individu penyandang disabilitas mental, dan 1,2 juta inidividu penyandang disabilitas fisik.<sup>7</sup>

Menurut data Dinas Sosial daerah Istimewa Yogyakarta, data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), jumlah penyandang disabilitas berjumlah 26.866 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah di Yogyakarta, seperti daerah

---

<sup>5</sup>*Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi* (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2017),. 1-2.

<sup>6</sup>Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah, "Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah", *Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2 (September 2008): 60.

<sup>7</sup>Kementerian Sosial RI, *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas* ( Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tahun 2021), 2

Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Yogyakarta. Dari jumlah tersebut penyandang disabilitas netra sebanyak 2.192 orang, penyandang disabilitas runguwicara sebanyak 2.415 orang, penyandang disabilitas mental sebanyak 1.819 orang, penyandang disabilitas fisik sebanyak 8.615 orang, penyandang disabilitas intelektual sebanyak 8.336 orang, penyandang disabilitas ganda sebanyak 1.468 orang, dan terakhir penyandang disabilitas yang tidak diketahui jenis disabilitasnya sebanyak 2.021 orang.<sup>8</sup>

Kesenjangan studi/penelitian yang sudah ada, kebanyakan penelitian mengenai disabilitas netra lebih mengarah kepada motivasi penyandang disabilitas fisik disabilitas netra usia dewasa. Salah satu hasil penelitian tentang motivasi penyandang disabilitas fisik disabilitas netra berdasarkan kebutuhan eksistensi, keterhubungan, dan pertumbuhan yang dipengaruhi faktor eksternal dan internal.<sup>9</sup> Penelitian lainnya mengenai layanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas netra Dibalai Rehabilitasi Disabilitas di Yogyakarta, yang lebih mengedepankan kemandirian dan pelatihan keterampilan sebagai penunjang kehidupan.<sup>10</sup> Terakhir adalah penelitian tentang pemenuhan aksesibilitas kampus inklusi (studi kasus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hasil dari penelitian aksesibilitas di UIN Sunan Kalijaga sudah bagus, ini dibuktikan dengan adanya tangga khusus disabilitas,

---

<sup>8</sup>Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, “PPKS Penyandang Disabilitas 2021”, dalam <https://dinsos.jogjaprovo.go.id/wp-content/uploads/2022/07/PPKS-PENYANDANG-DISABILITAS-2021.pdf>, Diakses tanggal 1 Agustus 2022.

<sup>9</sup>Nurin Nadhilla, “Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa dan Dewasa Madya” *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya (Oktober 2016)*: 1.

<sup>10</sup>Damar Cahyono, “Layanan Rehabilitasi Bagi Penyandang Tunanetra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah istimewa Yogyakarta”. Skripsi *Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017): 1

komputer disabilitas, dan layanan difabel, meskipun masih banyak kekurangan fasilitas seperti lift, mobil yang masih parkir sembarangan dan lain-lain.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian di atas, masih banyak yang membahas masalah disabilitas netra ke dalam ranah pemberdayaan, sosial, ekonomi, aksesibilitas kampus, dan lain sebagainya, tetapi belum ada yang menyentuh kepada konstruksi sosial seksualitas mahasiswa disabilitas netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam mempersepsikan makna nilai, orientasi, dan perilaku individu dalam memahami dirinya dan dalam bergaul dengan sesama mereka atau dengan lawan jenisnya. Oleh sebab itu penulis terdorong ingin meneliti tentang konstruksi seksualitas dikalangan mahasiswa disabilitas Netra di UIN Sunan Kalijaga.

Stigma dalam masyarakat membentuk konstruksi seksualitas terhadap disabilitas yang cenderung berperilaku diskriminatif dengan berpusat kepada stigma dicap sebagai individu yang tidak memiliki daya tarik seksual atau disebut sebagai aseksual. Karena stigma seksualitas mereka tidak setara dengan mereka yang tidak memiliki disabilitas. Hal ini merupakan stigma yang telah diciptakan dan terus didukung, membatasi kesempatan bagi penyandang disabilitas dan menimalisir seksualitas mereka. Karena stigma tersebut, banyak individu yang disabilitas telah menghadapi perlawanan secara sosial yang terbuka terhadap seksualitas mereka. Termasuk dengan penyandang disabilitas netra.<sup>12</sup>

Problem akademik dalam penelitian yaitu mengenai masalah isu seksualitas mahasiswa penyandang disabilitas netra yang memiliki keterbatasan,

---

<sup>11</sup>Siti Munawaroh, "Pemenuhan aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013): 1

<sup>12</sup>Shanif Ismail dan Dkk, "Attitude and Perceptions Toward Disability and Sexuality," *Jurnal Informa Healthcare Disability and Rehabilitation*, 2010; 32(14):1150-1151

memahami tentang dirinya sebagai individu yang memiliki daya tarik seks, memiliki organ reproduksi, yang dalam orientasinya dipengaruhi oleh faktor pribadi, lingkungan, dan sesuatu yang mendukung, sehingga berpengaruh kepada penyandang disabilitas netra dalam mengekspresikan seksualitasnya. Ketika penyandang disabilitas netra tidak memahami secara baik, maka bisa berdampak kepada perilaku seks bebas, seperti masturbasi, onani, dan seringnya berganti pasangan.<sup>13</sup> Stereotipe dalam masyarakat memandang penyandang disabilitas termasuk disabilitas netra tidak memiliki daya tarik seksual (aseksual), karena faktor keterbatasan yang dimilikinya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, secara psikologis dan sosial, individu memiliki pemahaman nilai dan norma yang dipahami secara pribadi dan norma sosial artinya memiliki sifat beretika dan bersusila dalam memahami seksualitas. Penulis ingin melihat bagaimana seksualitas dialami mereka berdasarkan pengalaman dalam memaknai dirinya sebagai individu yang memiliki daya tarik seksual dalam mengekspresikan nilai, orientasi, perilaku yang berkaitan dengan seks, baik itu laki-laki maupun perempuan dalam berinteraksi dan bergaul dengan sesama mereka maupun dengan lawan jenisnya dalam ruang lingkup sosial maupun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta ingin melihat pemahaman mereka tentang seks, dan kesehatan reproduksi berdasarkan pengalaman mereka.

---

<sup>13</sup>Arum Dwi Anjani dan Dinda Zahara “Kejadian yang Mempengaruhi Remaja Laki-Laki dalam Melakukan Masturbasi” *Jurnal Kebidanan*, Vol.6, No. 2, (April 2020): 223.

<sup>14</sup>Ismail dan Dkk. “Attitude and Perceptions Toward Disability and Sexuality” *Jurnal Informa Healthcare Disability and Rehabilitation*, 1150-1151

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seksualitas yang dialami mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berdasarkan pengalaman dalam memaknai dirinya sebagai individu yang memiliki daya tarik seksual ?
2. Bagaimana pengalaman disabilitas netra dalam memaknai seks, ekspresi seks, kebutuhan seksual dan organ reproduksi ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ilmiah, tentu memiliki tujuan agar hasil penelitian yang diperoleh bisa maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengeksplorasi Seksualitas Disabilitas netra yang dialami berdasarkan pengalaman dalam memaknai dirinya sebagai makhluk seksual atau individu yang memiliki daya tarik seksual.

- b. Untuk mengetahui Disabilitas netra dalam memaknai konstruksi tentang seks, ekspresi seks, kebutuhan seksual, dan masalah organ reproduksi berdasarkan dengan pengalaman mereka.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran kajian studi yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai dengan penelitian ini. Sudah banyak beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para akademisi dan para peneliti. Hal ini seiring dengan perkembangan isu tentang disabilitas di masyarakat yang cukup banyak di perbincangkan tentang konstruk sosial yang ada di masyarakat, dan posisi disabilitas di masyarakat, secara tidak langsung berpengaruh terhadap disabilitas di dalam kehidupannya. Oleh karena itu, untuk mencegah kesamaan dari penelitian yang sebelumnya disini penulis mencantumkan beberapa referensi yang penulis peroleh dari sumber-sumber penelitian sebelumnya, yang penulis pakai dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis mereview beberapa penelitian yang ada kaitannya tentang memaknai Konstruksi Seksualitas di Kalangan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **1. Stigma dan Persepsi Terhadap Disabilitas**

Shaniff Esmail dan dkk dalam tulisannya menggambarkan persepsi dan sikap masyarakat saat ini terhadap seksualitas dan disabilitas. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa individu penyandang disabilitas umumnya di pandang aseksual, karena faktor heteronormatif yang dominan tentang seks dan apa yang dianggap alami. Kurangnya informasi dan pendidikan tentang seksualitas dan disabilitas menjadi faktor utama penyebab stigma yang melekat pada disabilitas dan seksualitas.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ismail dan Dkk. "Attitude and Perceptions Toward Disability and Sexuality," 1150-1151

Sedangkan Marita P. McCabe, Robert A. Cummins. And Amada A. Deeks, membahas tentang kualitas hidup Disabilitas. Latar belakang penelitian untuk mengevaluasi hubungan antara seksualitas dan kualitas hidup penyandang disabilitas fisik bawaan. Hasil dalam penelitian memperlihatkan bahwa penyandang disabilitas fisik mengalami tingkat pengetahuan dan pengalaman seksual yang rendah, memiliki perasaan negatif terkait seksualitas, dan mengalami kebutuhan seksual yang tinggi, meskipun mereka menyatakan seksualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap seksualitas mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam berekspresi seksual.<sup>16</sup>

## **2. Aksesibilitas Pendidikan Inklusi, Mahasiswa, dan Pelayanan Kesejahteraan**

Siti Munawaroh dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus di UIN Yogyakarta)*” 2013. Dalam Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tulisan ini lebih banyak membahas mengenai aksesibilitas kampus inklusi bagi tunanetra, tunarungu, dan lainnya dalam kampus UIN Sunan Kalijaga. Mulai dari layanan untuk para difabel dan fasilitas yang menunjang untuk memenuhi hak-hak difabel. Kendalanya yaitu belum ada fasilitas lift, kurangnya sarana jalan penghubung antara

---

<sup>16</sup> Marita P. McCabe, Robert A. Cummins. And Amada A. Deeks, *Sexuality and Quality of Live Among People with Physical Disability* jurnal *Sexuality and Disability*, Vol. 18 No. 2. (2000):

kampus barat dan timur untuk difabel, dan mobil sering parkir sembarangan sehingga sulitnya akses difabel.<sup>17</sup>

Sedangkan Iwan dalam tulisannya lebih banyak membahas tentang sejarah pendidikan inklusif, bagaimana siswa yang berkebutuhan khusus dapat belajar seperti siswa yang lainnya. Konsep pendidikan inklusif untuk memberikan solusi, karena ada tindakan diskriminatif di layanan pendidikan, terutama untuk individu yang berkebutuhan khusus. Islam mengajarkan semua orang berhak atas pendidikan dan mengajarkan bahwa semua orang berhak atas pendidikan dan pengajaran terlepas dari pangkat, kelas, disabilitas seseorang atau sesuatu yang lain. Islam secara tegas melarang diskriminasi dalam pendidikan.<sup>18</sup>

Tulisan lain Khusnul Novianti lebih membahas tentang perilaku mahasiswa disabilitas, terutama disabilitas netra. *Perilaku Mahasiswa Tunanetra Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik*. Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Latar belakang dalam penelitian ini guna untuk melihat informasi, pencarian informasi, kendala dan solusi pencarian informasi. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya kebutuhan informasi yaitu informasi perkuliahan, teknologi, pengembangan diri,

---

<sup>17</sup>Siti Munawaroh, *Pemenuhan aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 1

<sup>18</sup>Iwan Kurniawan “Impementasi Pendidikan bagi Siswa Tunannetra di Sekolah Dasar Inklusi” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.04, (Juli 2015): 1

sejarah, dan cara menggunakan software NVDA, dalam bentuk braile, digital talking book, elektronik book, dan word.<sup>19</sup>

Tulisan terakhir dari Bhinuko Gilang tentang pelayanan kesejahteraan, sejauh mana peranan YAKETUNIS dalam memberikan berbagai macam layanan kesejahteraan bagi disabilitas netra sebagai anak asuhnya. Hasilnya pelayanan yang dilakukan yaitu pelayanan sosial penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, penerbitan Al-Qur'an khusus disabilitas netra, penanaman nilai-nilai al-Qur'an, dan adanya asrama bagi anak asuh, yaitu disabilitas netra.<sup>20</sup>

### **3. Disabilitas dan Kesehatan reproduksi**

Inna Sholicha Fitriani dalam tulisannya tentang kesehatan reproduksi dilatarbelakangi kurangnya edukasi kesehatan reproduksi dan pendidikan seksual terhadap disabilitas netra. Hasilnya dalam penelitian ini memberikan program kesehatan reproduksi remaja. Untuk memelihara kesehatan pada usia remaja berhubungan terhadap sosial, kesehatan fisik, termasuk sistem proses dan fungsi reproduksi, serta pendidikan seks serta mengenai gender yang pemberiannya dengan memakai buku braile, penggunaan format daisy dan boneka kesehatan reproduksi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Khusnul Novianti, "Perilaku Mahasiswa Tunanetra Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik". *Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora*, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. (2016): 1

<sup>20</sup>Bhinuko Gilang Perdata, "Peranan Yayasan Kesejahteraan Islam dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak Asuh" *Skripsi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2015): 1

<sup>21</sup> Inna Sholicha Fitriani. "Identifikasi Peran Guru Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Pada Remaja Berkebutuhan Khusus Disabilitas Netra di SLB Aisyiyah Ponorogo" *Jurnal Indonesian Journal for Health Sciences*. Vol. 2, No. 2, (2018): 94.

Tulisan lain, Heri Puspito dan dkk, dalam tulisannya tentang kesehatan reproduksi penyandang disabilitas, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor penghambat implementasi kebijakan terkait hak kesehatan reproduksi untuk remaja penyandang disabilitas di Kabupaten Bantul. Hasilnya pelaksanaan Perda No. 11 tahun 2015 di Bantul belum berjalan sesuai harapan, upaya pemenuhan hak penyandang disabilitas, baik promotif dan preventif belum tercapai. Faktor penghambat diantaranya sumberdaya, komunikasi, koordinasi, pengorganisasian, dan interpretasi.<sup>22</sup>

Sedangkan Pupin Astuti dalam tulisannya tentang kesehatan reproduksi mahasiswa, untuk melihat faktor keterhubungan sikap dan perilaku mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. Hasilnya pengetahuan kesehatan reproduksi berkaitan terhadap sikap kesehatan reproduksi, dan tidak ada kaitannya pada perilaku kesehatan reproduksi. selain itu, faktor kedekatan ibu dan penggunaan media sosial tidak ada hubungan kepada sikap remaja, tetapi memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi.<sup>23</sup>

Karya tulis ilmiah di atas, menjelaskan beberapa penelitian yang membahas isu seputar penyandang disabilitas. Adapun posisi peneliti dalam penelitian sebagai merancang, pengumpulan data, dan kemudian menganalisis,

---

<sup>22</sup>Heri Puspito, dan dkk “Faktor Keterhambatan Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Penyandang disabilitas (Studi pada Remaja SMP di SLB Negeri Bantul Yogyakarta)” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Visikes*, Vol 18, No. 2. (2019): 175.

<sup>23</sup>Pupin Astuti, “Faktor yang Berhubungan dengan Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Mahasiswi Rantau di Kota Makassar,” *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*, Makassar, (2021): 1

hingga akhirnya mendapatkan kesimpulan terhadap fenomena sosial. Terutama dalam memaknai konstruksi seksualitas di kalangan mahasiswa penyandang disabilitas netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Teori diperlukan dalam penelitian ilmiah untuk menguraikan dan memecahkan persoalan yang terjadi di dalam ruang lingkup sosial. Penerapan teori dalam penelitian untuk melihat dari sisi mana problem penelitian tersebut diamati. Teori berfungsi untuk bisa lebih memahami secara luas dan mendalam dalam memahami ruang lingkup penelitian dan dalam ruang lingkup sosial. Sehingga penulis bisa menjelaskan sesuai data di lapangan, yang teralami, dipikirkan, dirasakan oleh individu yang diteliti/sumber data.<sup>24</sup> Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian di atas, penulis memanfaatkan teori sosiologi Karl Mannheim dalam ruang lingkup teori sosiologi pengetahuan, dalam penerapannya, kemudian mengaplikasikan untuk menemukan adanya kaitan antara tindakan dan pikiran individu. Sosiologi pengetahuan Mannheim, lebih fokus untuk keterkaitan antara fungsi (dan peran) akal pikiran individu, serta kaitannya dengan masalah sosial, terutama berfokus terhadap eksistensi sosiologis dari pengetahuan. Konsep teori tentang sosiologi pengetahuan berhubungan (saling) bergantung antara pengetahuan, dan masyarakat.

Karl Mannheim mengutarakan bahwasanya tindakan individu dibuat dari dua aspek yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Maka dari itu, untuk mempelajari tindakan sosial manusia, setiap ilmuwan sosial hendaknya meninjau

---

<sup>24</sup>Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group, 2020), 110-111.

perilaku dan makna eksternal dari suatu individu dalam memahami tindakannya. Karl Mannheim mengkategorisasikan tiga makna perilaku individu dari suatu tindakan sosial individu menjadi tiga macam makna, yaitu:

1. Makna *objektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial atau produk budaya dimana tindakan tersebut berlangsung; contoh: konteks konstruk nilai dan norma sosial di masyarakat dalam memahami seksualitas dan penyandang disabilitas berpengaruh kepada pola perilaku penyandang disabilitas dalam memahami seksualitasnya.
2. Makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan); contoh: individu dalam memaknai seksualitasnya.
3. Makna *dokumenter*, adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa setiap aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan; Contoh: pandangan masyarakat mengenai konstruksi seksualitas penyandang disabilitas secara tidak sadar juga turut melestarikan pemahaman seksualitas penyandang disabilitas.<sup>25</sup>

Makna objektif bisa diartikan sebagai interpretasi objektif tanpa memperhitungkan secara subjektif apa yang dimaksudkan, bisa dianggap suatu makna dan sebagai ungkapan, yang diartikan fakta sejarah yang unik melalui pengalaman secara langsung. Makna objektif berasal dari kepentingan struktural suatu objek tertentu, fase dan tahapan legitimasi secara logika merupakan tahapan

---

<sup>25</sup>Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 11-16; Lihat juga di Karl Mannheim, *On The Interpretation of 'Weltanschauung'*, (*Essay on The Sociology Knowledge*):43-50.

pertama untuk merealisasikan makna yang progresif. Setiap individu memerlukan pembacaan yang cermat mengenai karakterisasi struktur yang diperlukan dalam pola pikir objektif yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Makna ekspresif bisa kepada pengalaman individu baik secara langsung dan tidak langsung dan bersifat konkrit, yaitu sesuatu yang dapat diinterpretasikan dan dimaknai oleh individu. Makna obyektif bisa diartikan dengan interpretasi objektif tanpa mempertimbangkan apa yang secara subjektif dimaksudkan, dengan kata lain dapat dianggap sebagai makna melalui pengalaman secara langsung, dan menjadi fakta sejarah yang unik dan perlu diselidiki. Makna ekspresif individu tidak lepas dari makna subjektif individu dalam menafsirkan sesuatu. Contohnya seorang individu menyerahkan uang kepada fakir miskin. Kemudian pemberian itu dimaknai bagi yang melihat bermacam-macam penafsiran. Ada yang menafsirkan sebagai objektivitas budaya, ada juga yang menafsirkan sebagai 'kemunafikan' atas pemberiannya.<sup>27</sup> Sedangkan untuk makna dokumenter ialah gabungan antara analisis makna objektif dan makna ekspresif. Makna dokumenter dalam konteksnya merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi. Berlainan dengan makna objektif dalam pemahaman makna yang tersirat dalam diri individu, meliputi pembentukan makna, dan ekspresif melihat dari pengalaman individu, serta pendalaman proses psikologis yang terjadi pada rentan waktu tertentu, makna dokumenter bisa dari proses pengaktualisasi sifat,

---

<sup>26</sup>Mannheim, *On The Interpretation of Weltanschauung*, 52-56

<sup>27</sup>Mannheim, *On The Interpretation Of Weltanschauung*, 50-56.

karakter, dan sebagainya dalam tindakan atau perilaku individu di dalam konteks masyarakat.<sup>28</sup>

Seks merupakan ciri-ciri tubuh manusia secara biologis untuk memisahkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang sifatnya kodrati yang tidak dapat bertukarkan diantara keduanya. Misalnya perempuan dalam masyarakat Jawa adalah sama dengan perempuan pada masyarakat Amerika atau orang Afrika. Diartikan semua sama secara biologis sebagai perempuan. Sedangkan Gender ialah pembagian peran dan kedudukan seseorang yang telah terkonstruksikan secara sosial dan budaya di masyarakat. Misalnya seseorang dilahirkan sebagai laki-laki, konstruksi di dalam lingkungan masyarakat bahwa laki-laki itu adalah kepala keluarga yang akan mencari nafkah untuk keluarga, dan menjadi orang yang menentukan. Begitu pun dengan seseorang perempuan ketika dilahirkan dikonstruksikan di dalam ruang lingkup masyarakat, perempuan akan dibenturkan dengan pemahaman tentang mereka akan menjadi ibu dalam rumah tangga, sebagai istri, sebagai orang yang melindungi, dan sebagainya. Begitu juga dengan isu seksualitas.<sup>29</sup>

Seksualitas manusia adalah fenomena sosial yang kompleks dan multidisiplin untuk membahas karakterisasi dan aktivitas seksual individu dan rasa ketertarikannya, terhadap suatu bentuk seksualitas yang diekspresikan tidak hanya memenuhi kehidupan hubungan seksual saja, namun dapat diekspresikan juga melalui berbagai cara-cara lain, contohnya melakukan hubungan antar individu seperti ( berciuman, sentuhan dan berpelukan), memberikan cinta kasih,

---

<sup>28</sup>Mannheim, *On The Interpretation Of Weltanschauung*, 50-58.

<sup>29</sup>Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin, *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 259-260.

kasih sayang, peduli, empati, bentuk perhatian, dan menjalin hubungan secara emosional. Komponen seksualitas meliputi identitas sosial dan pola reproduksi. komponen ini disebabkan oleh aspek biologis, psikologis, etika, budaya, sosial, spritual, dan moral dalam ruang lingkup sosial. Sedangkan seksualitas berhubungan dengan perilaku, perasaan, pikiran, dan persepsi yang berkaitan kepada identitas dan interaksi seksual individu dalam hubungannya dengan orang lain. Terakhir dimensi inti seksualitas manusia meliputi dimensi jenis kelamin (*seks*), gender, identitas gender dan seksual, orientasi seksual, sikap erotisme, kedekatan emosional, cinta kasih, dan reproduksi.<sup>30</sup>

Seksualitas merupakan suatu konsep, konstruksi sosial terhadap nilai, orientasi, perilaku, yang berkaitan dengan seks. Misalnya perempuan akan dianggap melakukan pelanggaran terhadap nilai-norma jika melahirkan tanpa suami, atau seksualitas laki-laki bahwa dia adalah pemimpin. Dalam perilaku seksual juga harus agresif. Jika ada perempuan yang agresif, itu meyalahi konstruksi sosialnya, dianggap aib. Perempuan dikatakan agresif jika mengutarakan rasa cintanya terlebih dahulu, karena itu bisa dianggap aib. Itu bisa menyalahi yang seharusnya yang telah dikonstruksi oleh masyarakat atau budaya di masyarakat. Intinya kedudukan mengenai seks baik laki-laki dan perempuan sudah terkonstruksi secara sosial dan dijadikan sebagai nilai-norma yang dipahami secara umum di masyarakat. Ketika mereka berperilaku diluar dari sesuatu yang

---

<sup>30</sup>Yati Afiyanti dan Anggi Pratiwi, *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 2-3

sudah terkonstruksi di dalam masyarakat, maka bisa dikatakan perilaku yang menyimpang di dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Pengaplikasian sistem teori Karl Mannheim dengan isu seksualitas penyandang netra, teori ini berasal dari makna perilaku manusia dalam memahami sesuatu seperti isu seksualitas. Makna dijadikan sebagai nilai penyandang disabilitas netra dalam berperilaku di lingkungan sosialnya. Hal ini berdasarkan dari pengalaman dan pemahaman dari individunya, dan faktor pengaruh lingkungan dan sesuatu yang mendukung. Sehingga menggambarkan suatu kebiasaan perilaku atau tindakan dalam ranah sosial. Serta adanya faktor perilaku dan makna yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Intinya individu dalam memaknai sesuatu tidak lepas dari pengaruh ruang lingkup sosial sekelilingnya, pengalaman individu menghasilkan tindakan atau perilaku. Begitu juga dengan individu dalam memaknai dan memahami tentang seks, daya tarik seksual, dan masalah organ reproduksi.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian tentang Memaknai Konstruksi Seksualitas di Kalangan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menggunakan metodologi penelitian. Yaitu jalan atau cara dalam menganalisis dan mencari suatu problem melalui sistem kerja ilmiah dengan hati-hati, dan cermat dalam mengumpulkan, mengelolah, dan menerapkan analisis terhadap data, serta penarikan kesimpulan dengan terstruktur secara sistematis dan bersifat objektif. Demi memecahkan dan menjelaskan suatu problem sosial

---

<sup>31</sup>Agus Dwiyanto dan Muhadjir, Darwin *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender* hlm. 261

yang diteliti maupun pengujian hipotesis dalam mencapai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam ruang lingkup kehidupan manusia.<sup>32</sup> Adapun metode-metode yang digunakan yaitu :

### **1. jenis penelitian**

Penelitian kualitatif yaitu metode pemahaman dan penelitian yang mengacu kepada sistem metodologi yang menyelidiki sebuah fenomena dan permasalahan yang ada di ruang lingkup masyarakat. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam meneliti mahasiswa disabilitas netra. Metode kualitatif nantinya menghasilkan berupa data secara deskriptif berbentuk tulisan maupun kata-kata lisan penyandang disabilitas netra dan pola perilaku yang diamati/dilihat oleh peneliti pada saat berinteraksi secara langsung. Penelitian kualitatif menggunakan metode analisis secara induktif. Serta jenis penelitian yang mengutamakan kepada proses memahami problem-problem sosial dalam lingkungannya bersumber pada *natural setting* atau berdasarkan realitas sosial meliputi sistem secara keseluruhan, rinci dan kompleks.<sup>33</sup> Serta penggunaan penelitian kualitatif berperan dalam melakukan eksplorasi dalam mempelajari makna dari individu penyandang disabilitas netra mengenai masalah yang diteliti. Prosedur penelitian menyertakan tata cara penelitian,

---

<sup>32</sup>H.Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 1-2.

<sup>33</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19-120.

mulai menyiapkan pertanyaan untuk disabilitas netra yang diteliti, melakukan pengumpulan data, sampai kepada analisis data.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Data penelitian bersumber atas informasi-informasi dan petunjuk dalam menyusun sebuah informasi/laporan penelitian. Sumber data didapatkan dari subyek yang diteliti atau dari sumber data yang mendukung.<sup>35</sup> Adapun sumber data dari penelitian, diperoleh dari 5 (lima) mahasiswa-mahasiswi penyandang disabilitas netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan rentan umur 22-26 tahun. Data primer diambil dari data wawancara kepada 5 (lima) informan dan observasi secara langsung. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan berinteraksi secara langsung objek yang diobservasi. Sedangkan data sekunder di ambil dari hasil penelitian lainnya, yaitu buku, jurnal, majalah, dan referensi yang sesuai dan mendukung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

### a. Teknik Observasi

Observasi ialah cara/jalan dalam mengamati merekam, melihat, dan mencermati tingkah laku secara terstruktur dalam mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini berguna untuk mencari data untuk penelitian yang dilakukan. serta observasi diperlukan untuk

---

<sup>34</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 2-3.

<sup>35</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171-172.

menggambarkan dalam mengamati lingkungan sosial, aktivitasnya, dan pola perilaku yang muncul. Indera menjadi alat utama yang dipakai dalam penggunaan teknik observasi.<sup>36</sup> Observasi yang peneliti lakukan dengan beberakali datang ke Pusat Layanan Difabel dan bukan hanya tujuan untuk wawancara tetapi juga mengamati Pusat Layanan Difabel, penyandang disabilitas apa saja yang ada, apa yang dilakukan relawan dan petugas Pusat Layanan Difabel dan melihat interaksi antar penyandang disabilitas dan relawan ketika berkumpul, terutama penyandang disabilitas netra. selain itu peneliti memperhatikan tingkah laku dan pemaparan penyandang disabilitas ketika melakukan wawancara dan melalui media sosial akun Pusat Layanan Difabel.

#### **b. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan prosedur pengambilan data melalui sistem tanya jawab antara peneliti dan informan disabilitas netra dengan menggunakan panduan wawancara untuk pengambilan data. Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan terstruktur demi mengumpulkan data atau informasi yang didapatkan dari disabilitas netra. Penyandang disabilitas netra diberikan beberapa pertanyaan yang seragam. Kemudian peneliti mengumpulkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.<sup>37</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) mahasiswa penyandang

---

<sup>36</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 65-66.

<sup>37</sup>Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: CV. HIRA TECH, 2019), 38-39.

disabilitas netra. Selama wawancara peneliti berinteraksi secara langsung dengan penyandang disabilitas netra terkait permasalahan yang peneliti ambil. Meskipun peneliti ambil isu yang agak sensitif karena berhubungan dengan seks, para informan penyandang disabilitas netra bisa menjawab semua pertanyaan meskipun dengan malu-malu dan suara yang cukup kecil dan sedikit berbisik ketika peneliti melakukan wawancara. Berikut data informan mahasiswa penyandang disabilitas:

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Prodi</b>	<b>Alamat</b>
Informan Satu	22 Tahun	BKI UIN Suka	Sapen, Yogyakarta
Informan Dua	26 Tahun	PMI UIN Suka	Gamping, Sleman
Informan Tiga	23 Tahun	BKI UIN Suka	Sapen, Yogyakarta
Informan Empat	23 Tahun	BKI UIN Suka	Pleret, Bantul
Informan Lima	23 Tahun	PAI UIN Suka	Sapen, Yogyakarta

**Tabel 1 Data Informan Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra**

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi mengambil informasi atau sesuatu yang berkaitan dalam penelitian melalui dokumen yang sesuai penelitian.<sup>38</sup> Adapun sumber dari dokumentasi didapatkan melalui transkrip tulisan data mahasiswa penyandang disabilitas, media sosial, mulai dari website Pusat Layanan Difabel dan akun-akun

<sup>38</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78

media sosial yang dimiliki Pusat Layanan Difabel. Semuanya guna melengkapi data-data dalam penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penetapan bagian-bagian, penghubungan antara satu dan yang lainnya dengan secara menyuluruh melalui pengujian secara sistematis. Serta bentuk analisis melalui pencarian data, hasil catatan melalui informan dan pengamatan di lapangan demi mendapatkan pola nilai norma budaya dalam konstruk individu dan sosial yang diteliti oleh peneliti. Intinya bentuk analisis dalam memperoleh data dan mengurutkan dengan sistematis. Mulai dari apa yang didapatkan ketika wawancara, keterangan lapangan, dan proses dokumentasi, lewat pengorganisasian data ke kategori, menguraikan ke komponen-komponen, melakukan sintesis, penyusunan ke bentuk pola, memilah data yang penting untuk dipelajari, kemudian terakhir pembuatan kesimpulan agar bisa dipahami baik dari penulis, maupun oleh orang lain.<sup>39</sup>

Bentuk Analisis data kualitatif bercirikan induktif, yakni proses analisis dari data yang didapat, kemudian berkembang membentuk hipotesis. Hipotesis perumusan dari informasi/data tersebut, berikutnya dicarikan informasi/data secara terus menerus hingga terkumpul, kemudian selanjutnya bisa disimpulkan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Sehingga berlandaskan data yang terhimpun dengan berulang-ulang menggunakan triangulasi, jika diterima hipotesisnya, maka hipotesis tersebut bertumbuh membentuk teori.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159-173

<sup>40</sup>Hadrani dan Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 162.

Teknik analisis data berfungsi untuk penyusunan, memilah data, pencarian topik atau pola, dengan tujuan untuk mempelajari maknanya. Teknik ini dilakukan dari awal penelitian, saat penelitian, dan berakhirnya penelitian yang dilakukan. Sama yang dipaparkan oleh Huberman dan Miles dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif haruslah konsisten dan dilakukan secara menerus sampai selesai dan tuntas.<sup>41</sup>

Analisis data perspektif Miles dan Huberman memiliki tiga kategori penting yang saling berhubungan dan tidak terpisahkan dalam penetapan hasil dan kesimpulan dari penelitian, yakni mereduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan (Verifikasi). Ketiga model analisis tersebut bisa diterangkan sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Tahapan model reduksi data yaitu proses pemilahan dan penetapan, memfokuskan secara teliti, menyederhanakan, dan menganabstraksikan dari segala beraneka ragam data/informasi yang akan menunjang dalam data penelitian yang didapatkan, tercatat, sewaktu melakukan observasi di lapangan penelitian. Proses model reduksi data dilakukan secara berkelanjutan dari awal penelitian dan selama proses penelitian berjalan. Cara reduksi data ketika proses pengumpulan data dengan cara mencatat secara ringkas mengenai isi dari catatan data yang didapatkan di lapangan. Kemudian peneliti menelaah dan menguji data serta memberikan label (*Coding*). Pencarian dan pemusatan tema,

---

<sup>41</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 74-75

penentuan perbatasan masalah, kemudian membuat catatan. Intinya proses mereduksi data memiliki tujuan untuk memilah, membimbing, menguraikan, memfokuskan, serta meninggalkan sesuatu hal-hal yang tidak penting, dan pengorganisasian beserta menyusun data sebaik mungkin, agar penjelasan data mudah dimengerti dan dipahami, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Karena mereduksi data mencoba menemukan data yang sesuai, berdasarkan temuan-temuan data di lapangan. Ketika terjadi keraguan dalam memperoleh data oleh peneliti bisa langsung dicek ulang melalui sumber atau informasi yang lain sesuai penelitian yang diteliti.

## **2. Sajian Data**

Penyajian data merupakan gabungan data dalam penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan. Sajian data dilakukan secara bentuk narasi dan deskriptif berdasarkan poin-poin penting dalam temuan dalam tahap reduksi data, kemudian menyajikan menggunakan bahasa logis dan sistematis, agar bisa dipahami. Penyajian data biasanya berbentuk narasi, tabel, gambar, grafik, matriks, dan sebagainya. Tujuan penyajian data untuk menjelaskan problem penelitian melalui analisis data yang disusun secara sistematis. Penyajian data juga mempermudah peneliti menguraikan temuan dilapangan kemudian penarikan kesimpulan.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu pekerjaan dalam menafsirkan interpretasi data yang telah dianalisis, secara mendalam, teliti, dan lengkap guna mendapatkan makna dari problem/masalah yang diteliti. Proses verifikasi bisa melalui tahapan penelitian, termasuk memeriksa data, hasil penelitian, dan kesimpulan sementara. Semua itu disesuaikan dengan apa yang diteliti, tujuan peneliti, maksud penelitian, menguraikan masalah, temuan-temuan lapangan, hasil analisis dan penggunaan teori untuk menjabarkan hasil penelitian.<sup>42</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Susunan bahasan dalam tulisan dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian, merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, penggunaan teori, dan menggunakan metodologi dalam riset ini. Dalam sub bab ini juga menjelaskan mengenai kegelisahan persoalan dan kesenjangan studi yang sudah ada terhadap penelitian sebelumnya.

##### **BAB II: Ruang Lingkup Penyandang Disabilitas di Perguruan Tinggi**

Bagian ini berisikan tentang Disabilitas di perguruan tinggi, khususnya dalam ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>42</sup>Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 174-177.

Yogyakarta, di tambah dengan kondisi sosial penyandang disabilitas dalam konsep Keindonesia, termasuk data-data penyandang disabilitas di Indonesia, kota Yogyakarta.

### **BAB III : Memaknai Seksualitas dan daya tarik Seksual Disabilitas**

#### **Netra**

Bagian ini berisikan tentang penjelasan makna perilaku manusia dalam pespektif teori Mannheim dan seksualitas dalam memahami seksualitas dan daya tarik seksual bagi kalangan penyandang disabilitas netra.

### **BAB IV: Seks, Dorongan Seksual, Pemenuhan Seksual, dan Kesehatan Reproduksi Disabilitas Tunanetra**

Bagian ini berisikan tentang bagaimana penyandang disabilitas netra dalam memahami seks, pemenuhan akan seksual dan bagaimana penyandang disabilitas netra menjaga kesehatan reproduksi.

### **BAB V : Penutup**

Penutup dalam penelitian pada Bab terakhir menjelaskan tentang menyimpulkan hasil dari penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berikutnya peneliti menganjurkan berupa saran-saran dan anjuran/rekomendasi untuk para peneliti yang fokus dalam kajian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pengalaman penyandang disabilitas netra dalam ruang lingkup seksualitas terutama berkaitan dengan daya tarik seksual, tidak lepas dari lingkungan eksternalnya (obyektif). Dilingkungan sosial pemahaman tentang seks masih dianggap sesuatu tidak pantas untuk dibicarakan, karena mengarah kepada hubungan seksual. Serta kehidupan tentang seks yang hanya boleh dikonsumsi oleh individu yang sudah menikah. Selain itu adanya stigma dimasyarakat yang mengatakan penyandang disabilitas sebagai individu yang tidak memiliki ketertarikan seksual (aseksual). Padahal secara ekspresif dilihat dari hasil penelitian membuktikan penyandang disabilitas netra tidak aseksual dan bersifat hetero seksual dan memiliki daya tarik seksual dan kriteria sendiri dalam menentukan pasangannya seperti melalui suara dan perilaku. Selain itu pemahaman dan pemaknaan dari penyandang disabilitas netra membentuk nilai dan norma yang turut serta dalam membentuk konstruk pemahaman seputar seksualitas di masyarakat (dokumenter).

Pemahaman seks penyandang disabilitas netra tidak lepas dari pengalamannya dalam memahami seks. Seks bagi penyandang disabilitas netra mengarah kepada pemahaman yang sama seperti pemahaman masyarakat pada umumnya yaitu mengarah kepada hubungan seksual, dan organ reproduksi. Selain itu adanya pemahaman nilai norma dalam menjalin hubungan lawan jenis dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum waktunya. Adanya dorongan seksual tidak lepas dari adanya libido seksual dan pemahaman pendidikan seksual, demi

terhindar dari seks bebas. Bagi penyandang disabilitas netra dalam pemenuhan seksual melakukan onani/masturbasi, menonton film dan novel, dan berpacaran ketika hasrat seksual memuncak. Dalam menjaga organ reproduksi disabilitas netra menjadikan pentingnya menjaga organ reproduksi guna terhindar dari suatu bentuk negatif dan demi untuk memiliki keturunan.

### **B. Kritik & dan Saran**

Konstruksi pemahaman tentang orientasi, perilaku, nilai, yang berkaitan tentang seks dalam ruang lingkup penyandang disabilitas harus lebih di sosialisasikan kembali baik dalam ruang lingkup sosial maupun dalam ruang lingkup pendidikan. Sehingga penyandang disabilitas netra bisa mengekspresikan seksualitasnya sebagai individu yang memiliki daya tarik seksual, yang tidak lepas dari nilai norma yang ada baik itu secara agama dan sosial, sehingga tidak mengarah kepada seks bebas, Mengingat masih banyaknya persoalan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas mulai dari stigma-stigma berkaitan tentang seks dan daya tarik seksual, sosial, ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya, yang menjadikan penyandang disabilitas sebagai kelompok yang termarginalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abu Bakar, H.Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press, 2021.
- Adila, dan dkk. "Gambaran Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Penyandang Disabilitas Cacat di SMPLB dan SMALB TPA Bintoro Kabupaten Jember" *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa* 2015.
- Afiyanti, Yati dan Anggi Pratiwi. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Agung Juwantara, Ridho. "Pemenuhan Hak Difabel di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta," *Jurnal Inklusi :Disability Studies*, Vol. 7, No. 2, Juli 2020.
- Anjani, Arum Dwim dan Dinda Zahara. "Kejadian yang Mempengaruhi Remaja Laki-Laki dalam Melakukan Masturbasi" *Jurnal Kebidanan*, Vol.6, No,1, April 2020
- Ardhianita, Lis dan Budi Andayani. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran" *Jurnal Psikologi*, Vol. 32. No. 2, 2005.
- Azhar. "Peranan Daya Tarik Fisik Terhadap Perasaan Cinta pada lelaki yang Memiliki Wanita dengan Tunanetra" *Ejournal Psikologi.fisip-unmul.org* Volume 2, Nomor 1, 2014.
- Aziz, Safrudin, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015).
- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah, "Data Penyandang Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial,"

[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial) diakses tanggal 13 Juli 2022.

Badan Pusat Statistik (BPS). “Jumlah Penduduk Kabupaten Kota di Yogyakarta,” <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/2/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html> di Akses Tanggal 13 Juli 2022.

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran. Dan Sosiologi pengetahuan*, Terj. Achmand Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.

C. Kemur, Stefani G, dan dkk. “Analisis Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Seksual Penghuni di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Manado” *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No.3, April 2019.

Cahyono, Damar. “Layanan Rehabilitasi Bagi Penyandang Tunanetra di balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta” *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.

Daerah Istimewa Yogyakarta, Walikota Yogyakarta. *Pemajuan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2019.

Darwin, Muhadjir. “Kesehatan Reproduksi Ruang lingkup dan Komplektivitas Masalah” *Jurnal Populasi*, 7(2) ISSN: 0843-0262. 1996.

Devi Farisa, Tiara dan dkk, “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB Semarang” *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, No 2. (1). 2013.

Dian Ayu Kusuma Dewi, Anike “Studi Komparasi Faktor-Faktor Daya Tarik interpersonal Pada Mahasiswa Unnes Yang Berpacaran Ditinjau Dari Jenis Kelamin” *Journal of Social And Industrial Psychology* 2(1) (2013)

- Difabel, pusat layanan. "Profil Pusat Layanan Difabel" <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>. Diakses tanggal 29 Februari 2020.
- Difabel, Pusat Layanan. *Pedoman Layanan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel, 2019.
- Dwi Anjani, Arum dan Dinda Zahara. "Kejadian yang Memengaruhi Remaja Laki-Laki dalam Melakukan Masturbasi" *Jurnal Kebidanan*, Vol. 6, No. 2, April 2020.
- Dwiyanto, Agus, dan Muhafdjir Darwin. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Ermilasari, Danik dan dkk, *Problematika Anak SD/MI Zaman Now dan Solusinya (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa PGMI STAINU Temanggung 2018-2019)*, Semarang, Forum Muda Cendekia (Formaci), 2019.
- Esmail, Shaniff, Kim Darry, Ashlea Walter, dan Heidi Knupp, "Attitudes and Perceptions Toward Disability and Sexuality" *Journal Disability and Rehabilitation*, Departement of Occupational Therapy, University of Alberta, Edmonton, Alberta, Canada, 2010.
- Eva Saputri, Anisza dan dkk. "Dukungan Sosial Keluarga bagi Orang dengan Disabilitas Sensorik," *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 6, Nomor 1, April 2019.
- Fahmy Fathalla, Mahmoud dan Muhammad Fathalla. "Sexual and Reproductive Health: Overview" (Assiut University, Assiut, Egypt 2017).
- Faidza, Aida "Representasi Isu Tabu Tentang Pendidikan Seksual Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes" *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fatimah. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Meuju Pendidikan Inklusif*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Faturrochman, *Studi Tentang Daya Tarik Fisik Pria dan Wanita* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1988).
- Felani, dan Isneningtyas. *HAM Penyandang Disabilitas Mental di Panti Rehabilitasi Sosial*, Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. 2018.
- Garaika dan Darmanah. *Metodologi Penelitian*, Lampung: CV. HIRA TECH, 2019.
- George, Abraham, dan Gerrard Abi-Aad. “Sensory Impairment” *Jurnal Kent Public Health Observatory*, Chapter Refresh June 2017.
- Hafiz, Muhammad. “Dua Sistem Tubuh : Reproduksi dan Endokrin” *Jurnal Sainstek* Vol V No.2: 153-168, Desember 2013.
- Hardani, dan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasanah, Hasyim. “Pemahaman kesehatan Reproduksi bagi perempuan :Sebuah Strategi Menjaga beberapa resiko Masalah Reproduksi Remaja” *Jurnal SAWWA*, Volume 11, Nomor 2 April 2016.
- Haslinda. *Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019).
- Hastuti, dan dkk. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*, Jakarta: The SMERU Reseach Institute, 2020.
- Hidayana, martua Irwan. *Seksualitas: Teori dan Realitas*, Jakarta : FUSIP UI, 2004.
- Ikawati dan Dkk. *Dampak Sosial Impelementasi Program Tenaga Kerja Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas*, Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2020.
- Istiqomah dan Ro.fah. “Pengembangan Modul Braille Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Tunanetra,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Ittizaan*, Vol 3, No. 2, 2020.

- Kanguade, Godfrey “Disability, the Stigma of Asexuality and Sexual Health: A Sexual Rights Perspective” *Journal University of the Free State (South Africa)*, LLM Dissertation.
- Kasiati dan Ni Wayan Dwi Rosmalawati. *Kebutuhan Dasar Manusia I*, Modul Bahan Ajar Keperawatan, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Kesehatan RI, kementerian. *Indonesia Inklusi dan Ramah Disabilitas*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2019.
- Kesehatan RI, Kementerian. *Setuasi Penyandang Disabilitas*, Jakarta:PUSDATIN. 2014.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lestari, Sri dan Dkk. “Identifikasi Kebutuhan Informasi Seksual Pada Remaja” *Jurnal Psikologi* Volume 5. No. 2 Juni 2011.
- Luhpuri, Dorang, dan Rini Hartini Rinda Andayani. *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*, Bandung: POLTEKESOS Press, 2019.
- M. Marbun, Stefanus dan Kalis Stevanus, “Pendidikan Seks bagi Remaja” *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol.2 No. 2. Desember 2019.
- Maftuhin, Arif “Mengikat Makna Diskriminasi :Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas,” *Jurnal INKLUSI : Journal of Disability Studies* Volume 3, Nomor 2, Juli 2016.
- Maftuhin, Arif, dan Liana Aisyah, *Disability Studies di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pusat Pelayanan Difabel UIN Sunan Kalijaga , 2020.
- Mannheim, Karl. “On The Interpretation Of Weltanschauung” *Essay on The Sociology Knowledge* New York, Februari 1951.
- Marmi. *Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Munawaroh, Siti. “Pemenuhan Aksesibilitas Kampus Inklusi (Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nadhilla, Nurin. "Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa dan Dewasa Madya" *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya* Oktober 2016.
- Ndaumanu, Frichy. "Hak Penyandang Disabilitas : Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah," *Jurnal HAM* Volume 11, Nomor 1, April 2020.
- Novita, Eryanti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja" *Anthropos Jurnal Antropologi Sosial dan budaya*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.
- Nugraha, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nur Fadlan, Aldise dan dkk, "Relasi Gender dalam Hubungan Berpacaran (Studi Relasi Gender dalam Proses Komunikasi pada Remaja yang Berpacaran di Bangkalan" *Jurnal komunikasi*, Vol. V No.2 September 2011.
- Nur'aeni, Nani dan N. Dede Khoeriah. "Perlindungan Hak Sosial Kewarganegaraan bagi Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Lapangan Kerja," *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurhidayah, Siti, dan Rony Setiawan. "Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah" *Jurnal Soul*. Vol. 1, No. 2. September 2008.
- OECD Expert Meeting, *Mental Health, Disability and Work*, Organisation for Economic Co-Operation and Development Directorate for Employment, Labour and Social Affairs. Paris. 26 April 2010.

- Pawestri, Aprilina. "Hak Penyandang Disabilitas dalam Perspektif HAM Internasional dan HAM Nasional," *Jurnal Era Hukum*, Volume, 2. Nomor 1, Juni 2017.
- Pembelajaran, Direktorat. *Panduan Layanan Mahasiswa Disabilitas di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian. *Kajian Disabilitas : Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*, Jakarta: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/Bappenas, 2021.
- Perlindungan Anak, Bidang Deputi. *Menemukanali dan Menstimulasi Anak Penyandang Disabilitas :Panduan untuk Orang Tua, Keluarga, dan Pendamping*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Anak dan Perempuan, 2019.
- PPN/BAPPENAS, Kementerian. *Kajian Disabilitas: Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*, Jakarta : Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kemeterian PPB/BAPPENAS. 2021.
- Profil Pusat Layanan Difabel, <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> diakses tanggal 31 Agustus 2022.
- Pusat Layanan Difabel UIN SUKA, *Sejarah* Dalam <http://pld.uin-suka.ac.id/p/sejarah.html> di Akses tanggal 21 Agustus 2022.
- PW.B Prakoso, Petra. "Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial" *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 32, No. 2. 2015.
- Rahayu, Sugi dan Utami Dewi. "Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta," *Jurnal Natapraja* No. 1 Vol 1 tahun 2013.

- Riyadi, Eko. "Pelaksanaan Pemenuhan Hak atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas di Yogyakarta," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* No. 1, Vol. 28, 2021.
- Riyanti, Chika dan Nurliana Cipta Apsari. "Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Bekerja," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2020.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016
- Salsabila, Nida dan dkk. "Rehabilitasi Sosial bagi Remaja dengan Disabilitas Sensorik," *Jurnal Pekerjaan Sosial* ISSN: 2620-3357, Vol. 1 No:3. Desember 2018.
- Saraswati, Vashti, dan Wimpie Pangkahila. "Gambaran Penurunan Dorongan Seksual pada Ibu Hamil di Puskesmas Denpasar Selatan II pada Tahun 2015" *Jurnal Medika*, Vol, 7 No.11 Tahun 2018. Hlm. 5 dan Sukinah, "Penanganan Penyaluran Dorongan Seksual Remaja Autis" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 03, No.2, September 2010.
- Sartika Rahadi, Dewi dan Sofwan Indarjo. "Perilaku Seks Bebas pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017" *Jurnal of Health Education* , Vol. 2, No.2 Tahun 2017.
- Sholeh, Akhmad. "Islam dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *Jurnal PALASTREN*,. Vol. 8, No. 2, Desember 2015.
- Sholicha Fitriani, Inna. "Identifikasi Peran Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada Remaja Berkebutuhan Khusus Disabilitas Netra di SLB Aisyiyah Ponorogo," *Jurnal Indonesian Journal for Health Sciences*, Vol. 2, No. 2, September 2018.
- Shree, Abha, dan P.C Shukl. "Intellectual Disability : Definition, classification, Causes and Characteristics" *Jurnal Learning Community-An Internasional Journal Educational and social development*, Volume 7, Nomor 1, 2016.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soleh Akhmad, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi :Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*, Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2016.
- Soleh, Akhmad. "Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No.1, Juni 2014.
- Solikha Noviani, Nurul dan dkk. "Partisipasi Kerja Penyandang Disabilitas : Keterkaitan faktor internal dan Eksternal," *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Sosio Informa* Vol.8 No. 1 Januari-April. 2022.
- Sosial RI, Kementerian. *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas*, Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas, 2021.
- Sosial RI, Kementerian. *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tahun 2021.
- Susilowati, Anna dan Santi E. Purnamasari, "Pemberian Informasi kesehatan Reproduksi dan Intensi Melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja" *Jurnal Personifikasi*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2012.
- The Departement For International Developmen "*Sexual and Reproductive Healt and Rights*" (The Departement For International Developmen (DFID). UK. 2004).
- Triwiaty, Rikrik. "Pendidikan Seks pada Remaja Tunanetra (Studi Deskriptif di SLBN A Kota bandung)," *Jurnal JASSI\_anakku* Vol. 20, No. 1, Juni 2019.

- Ugi Aras, Dara, dan dkk. “Gambaran Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Penyandang Disabilitas; Studi Kualitatif Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (YAPTI) Makassar”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA* Volume 7, No.1 Juli Tahun 2019.
- Ulfah, Kurniaty dan Wiwin Widayani. “Pengalaman Remaja Tunanetra tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual: Studi Kualitatif,” *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES DEPKES* Bandung, Vol. 13, No. 2, Oktober 2021.
- Undang-Undang Penyandang Disabilitas Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016.
- Wawancara Dengan Informan Tiga, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Yogyakarta Tanggal 16 Februari 2021.
- Wawancara dengan Informan Dua, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Yogyakarta, 20 Februari 2021.
- Wawancara dengan Informan Empat, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Yogyakarta Tanggal 22 Februari 2021.
- Wawancara dengan Informan Lima, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Yogyakarta tanggal 16 Februari 2021
- Wawancara dengan Informan Satu, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. di Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2021.
- Widinarsih, Dini. “Penyandang Disabilitas di Indonesia : Perkembangan Istilah dan Definisi,” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, Nomor 2 Oktober 2019.
- Widjaya, Alia Harumdani dan dkk. “Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan,” *Jurnal Konstitusi*, Volume 17, Nomor 1, Maret 2020.
- Wijayaningtyas Sinuraya, Lauraine dan dkk. “Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Libido Seksual pada Pria Karyawan Kantor di Kecamatan

Grogol, Sukoharjo” *Jurnal Nexus Kedokteran Komunitas*, Vol 3, No.2 Desember, 2014.

Yazfinedi. ”Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia,” *Jurnal Quantum* Vol. XIV No. 26 Juli-Desember 2018.

Yogyakarta, Dinas Sosial. “PPKS Penyandang Disabilitas”  
<https://dinsos.jogjaprov.go.id/wp-content/uploads/2022/07/PPKS-PENYANDANG-DISABILITAS-2021.pdf>. Diakses tanggal 1 Agustus 2022.

Zakiah, Ratna dan dkk, “Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas dini pada anak di kota Dumai” *Jurnal BKM Journal of Community Medicine and Public health* Volume 32 Nomor 9, 2016. Hlm. 324.

